

Interaksi Pengasuhan Anak Dalam Keluarga

Intan lestari *¹

Erda ²

Frissilia Sandrina ³

Asiyah ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia

*e-mail: intanlestariimnn@gmail.com, erdae754@gmail.com, sandrinafrissilia@gmail.com, asiyah@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **interaksi pengasuhan anak dalam keluarga**, dengan fokus pada peran orang tua, yaitu ayah dan ibu, serta dampak teknologi terhadap kualitas interaksi tersebut. Interaksi antara orang tua dan anak dalam keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Ayah dan ibu memiliki peran yang saling melengkapi, di mana ayah lebih berfokus pada pengajaran nilai-nilai kehidupan, kedisiplinan, dan tanggung jawab, sementara ibu lebih banyak terlibat dalam aspek emosional, sosial, dan pendidikan anak. Namun, kemajuan teknologi di era digital saat ini membawa tantangan tersendiri, di mana penggunaan perangkat digital yang berlebihan dapat mengurangi kualitas waktu interaksi langsung antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana orang tua dapat bijak dalam mengelola penggunaan teknologi, menetapkan batasan waktu yang jelas, dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengasuhan yang edukatif dan positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat memberikan banyak manfaat, kualitas interaksi orang tua dan anak tetap menjadi faktor utama dalam pengasuhan yang efektif. Interaksi yang penuh kasih sayang, perhatian, dan pembelajaran melalui kegiatan bersama sangat penting untuk membangun ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana orang tua dapat menciptakan keseimbangan yang sehat antara pengaruh teknologi dan interaksi langsung yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kata kunci: Interaksi pengasuhan, keluarga, peran orang tua, pengasuhan anak.

Abstract

This study aims to analyze parenting interactions within families, focusing on the roles of parents, namely fathers and mothers, and the impact of technology on the quality of these interactions. Parent-child interactions within families play a crucial role in children's social, emotional, and cognitive development. Fathers and mothers have complementary roles, with fathers focusing more on teaching life values, discipline, and responsibility, while mothers are more involved in the emotional, social, and educational aspects of their children. However, technological advances in the current digital era present unique challenges, where excessive use of digital devices can reduce the quality of direct parent-child interaction. Therefore, this study also explores how parents can wisely manage technology use, set clear time limits, and utilize technology to support educational and positive parenting. The results show that while technology can provide many benefits, the quality of parent-child interactions remains a key factor in effective parenting. Loving, caring interactions, and learning through shared activities are crucial for building strong emotional bonds between parents and children. This research provides insights into how parents can create a healthy balance between technological influences and direct interactions that support optimal child development.

Keywords: Parenting interactions, family, parental roles, childcare.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan perkembangan individu (Dheasari 2024). Sebagai dasar struktur sosial, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai lingkungan pertama bagi anak untuk belajar tentang nilai-nilai, norma, dan interaksi sosial. Konsep keluarga dapat dilihat dari berbagai perspektif, baik itu dari segi sosiologis, psikologis, maupun antropologis (Taufiqoh and Krisnatuti 2024). Secara umum, keluarga diartikan sebagai kelompok sosial yang

terdiri dari orang-orang yang memiliki ikatan darah atau hukum, dan berinteraksi satu sama lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Di dalam keluarga, interaksi antara anggota keluarga, terutama antara orang tua dan anak, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan perkembangan anak. Orang tua sebagai figur utama dalam keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membimbing anak, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial (Putra 2024). Proses pengasuhan ini tidak hanya berlangsung melalui komunikasi verbal, tetapi juga melalui interaksi non-verbal dan pembentukan pola perilaku yang menjadi dasar kehidupan anak.

Utomo et al. (2022) menyatakan bahwa keluarga adalah tempat pendidikan utama yang memiliki dampak besar pada perkembangan anak, baik secara positif maupun negatif. Selain itu, keluarga juga merupakan tempat yang membentuk interaksi sosial anak, yang mencakup pengalaman kasih sayang, perolehan pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan banyak aspek lainnya. Menurut Rahmat (2018) sekitar tujuh puluh persen waktu anak dihabiskan bersama keluarga dan lingkungan sekitar, yang memberikan peluang untuk mengoptimalkan perkembangan diri anak. Setiap anggota keluarga memiliki peran vital dalam mendukung kematangan anak. Ayah, sebagai kepala keluarga dan suami, bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mencari nafkah, serta memberikan pendidikan, perlindungan, dan rasa aman di masyarakat. Ibu, di sisi lain, memiliki peran penting dalam mengurus rumah tangga, memberikan pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan, dengan tujuan untuk mempersiapkan anak agar siap hidup dan berkontribusi dalam masyarakat (Fadhilah and Mukhlis 2021). Anak juga memiliki peran di dalam keluarga, yakni menjalankan peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan diri mereka, baik dalam aspek sosial, emosional, fisik, maupun mental (Ubabuddin, 2018). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, orang tua berperan dalam memilihkan pendidikan yang akan ditempuh anak dalam periode tertentu dan berhak untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan pendidikan anak. Orang tua yang memiliki anak dalam usia wajib belajar diharapkan memberikan pendidikan dasar yang terbaik.

Setiap pola pengasuhan seharusnya memberikan rasa nyaman bagi anak, tetapi juga harus dilengkapi dengan batasan yang sesuai dengan norma-norma yang menghindarkan anak dari perilaku menyimpang. Batasan-batasan ini tidak dimaksudkan untuk mengekang anak, tetapi untuk memberikan rasa perlindungan. Sebagai contoh, mendampingi anak saat menonton televisi dan mengarahkan mereka untuk tidak kecanduan game online, serta mengutamakan kegiatan belajar (Handayani 2021). Jika batasan tersebut terlalu ketat, anak bisa merasa terancam dan terkekang. Belajar dari kasus-kasus yang sering terjadi, menunjukkan bahwa jika anak sudah diarahkan dengan benar, orang tua seharusnya lebih serius memperhatikan perkembangan anak mereka. Orang tua dapat memberi kebebasan kepada anak untuk menjadi dirinya sendiri dan fokus pada upaya membantu anak tumbuh menghadapi berbagai tantangan. Jika orang tua mampu merespons dengan tenang dan penuh kepercayaan, anak akan memiliki kesempatan besar untuk percaya pada diri sendiri, orang tua, dan masa depannya.

Dalam perkembangan masyarakat modern saat ini, peran keluarga dalam pengasuhan anak semakin menjadi perhatian utama. Fenomena yang terjadi adalah adanya pergeseran dalam pola pengasuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor eksternal, seperti kemajuan teknologi, perubahan dinamika sosial, dan pola kerja orang tua yang semakin menuntut. Teknologi, khususnya internet dan media sosial, telah mengubah cara anak berinteraksi dengan dunia luar, yang terkadang memengaruhi kualitas waktu yang dihabiskan bersama keluarga. Anak-anak sering kali lebih banyak terlibat dalam kegiatan digital, seperti bermain game online atau mengakses media sosial, yang berisiko mengurangi interaksi langsung dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya. Hal ini mengarah pada potensi kurangnya keterlibatan orang tua dalam membimbing perkembangan sosial dan emosional anak (Rahmah 2018).

Di sisi lain, keluarga yang semakin sibuk dengan rutinitas kerja dan tuntutan ekonomi juga membuat waktu yang tersedia untuk pengasuhan anak semakin terbatas. Meskipun demikian, fenomena ini memberikan tantangan sekaligus peluang untuk orang tua agar lebih kreatif dalam membangun komunikasi yang efektif dan interaksi positif dengan anak. Sebagai contoh, walaupun terbatasnya waktu, orang tua dapat memanfaatkan waktu bersama untuk mendampingi anak

dalam berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan mereka, baik secara fisik, emosional, maupun sosial (Safitri and Diana 2023). Namun, pergeseran ini juga menuntut adanya pemahaman baru mengenai bagaimana keluarga dapat tetap memainkan peran sentral dalam pengasuhan anak meskipun di tengah kesibukan dan dampak negatif teknologi.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam memahami interaksi pengasuhan anak dalam keluarga di tengah perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang berubah. Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya pada pola pengasuhan tradisional, tetapi juga pada bagaimana keluarga dapat beradaptasi dengan tantangan modern, seperti pengaruh teknologi dan kesibukan orang tua, tanpa mengurangi kualitas interaksi dan pengasuhan. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana orang tua dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan psikososial anak, meskipun terbatasnya waktu yang mereka miliki (Fajrin and Purwastuti 2022). Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana batasan yang sehat dalam pengasuhan dapat mencegah anak terjerumus dalam perilaku menyimpang, sambil tetap memberikan ruang bagi anak untuk berkembang secara mandiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam interaksi pengasuhan anak dalam keluarga di Kecamatan Area Selebar, Kota Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam mengenai fenomena pengasuhan, yang melibatkan pengalaman subjektif orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Area Selebar, Kota Bengkulu, yang dipilih karena memiliki keberagaman sosial dan budaya keluarga, yang memungkinkan eksplorasi berbagai pola pengasuhan dalam konteks yang berbeda.

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5 hingga 12 tahun, serta beberapa anak yang bersedia ikut serta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan orang tua dan anak untuk memperoleh informasi tentang pola pengasuhan, tantangan yang dihadapi orang tua, serta dampak pengaruh teknologi dan kesibukan terhadap interaksi keluarga. Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan untuk mengamati langsung interaksi antara orang tua dan anak dalam berbagai kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul terkait pengasuhan anak dalam keluarga. Dalam proses penelitian ini, etika penelitian yang ketat diterapkan, dengan memastikan bahwa semua partisipan memberikan persetujuan dan bahwa kerahasiaan data dijaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, berbagai tema terkait interaksi pengasuhan anak dalam keluarga di Kecamatan Area Selebar, Kota Bengkulu, telah ditemukan. Hasil temuan ini dibahas lebih lanjut dalam beberapa subtopik berikut yang meliputi peran ayah dan ibu, pengaruh teknologi, serta tantangan pengasuhan di era digital. Setiap subtopik akan dilengkapi dengan temuan dan pembahasan yang mendalam, serta disertai tabel yang mendukung penjelasan.

1. Peran Ayah dalam Pengasuhan

Ayah memegang peranan yang sangat penting dalam pengasuhan anak, tidak hanya sebagai pencari nafkah utama, tetapi juga sebagai figur yang memberikan rasa aman dan arahan dalam pendidikan anak. Meskipun ayah seringkali terfokus pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mereka tetap berupaya memberikan perhatian dan arahan dalam

pembentukan karakter anak. Meskipun tidak selalu terlibat langsung dalam pengasuhan sehari-hari, peran ayah sangat vital dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan fisik dan emosional anak. Dalam banyak keluarga, ayah lebih sering berperan dalam memberikan pelajaran tentang nilai-nilai kehidupan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Ini menjadi sangat penting karena anak membutuhkan keteladanan dan pengajaran dari orang tua, terutama dari ayah sebagai sosok yang dianggap sebagai panutan dan figur otoritas dalam keluarga.

Interaksi ayah dengan anak sering kali berfokus pada pengajaran nilai-nilai kehidupan yang meliputi tanggung jawab, disiplin, serta sikap terhadap tantangan hidup. Meskipun banyak waktu ayah dihabiskan dengan pekerjaan, mereka tetap berusaha meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak, misalnya melalui kegiatan bermain atau berdiskusi. Keterlibatan ayah dalam kegiatan seperti ini sangat membantu anak dalam memahami dunia di luar rumah, serta memberikan mereka rasa percaya diri untuk menghadapi kehidupan yang lebih luas.

Dalam konteks pengasuhan, interaksi ayah dengan anak lebih banyak berfokus pada membimbing anak agar mampu mengambil keputusan yang baik, memahami konsekuensi dari tindakan, serta pentingnya bekerja keras untuk mencapai tujuan. Interaksi ini tidak hanya membentuk aspek sosial anak, tetapi juga mengajarkan anak untuk mandiri dan berorientasi pada tujuan. Peran ayah yang lebih aktif dalam pengasuhan juga memberikan dampak positif dalam perkembangan karakter anak, yang menjadi bekal untuk menjalani kehidupan di masa depan.

A. Keseimbangan antara Pengasuhan Fisik dan Emosional

Peran ayah dalam keluarga juga penting untuk memberikan keseimbangan antara kebutuhan fisik dan emosional anak. Sementara ibu seringkali lebih terlibat dalam aspek pengasuhan emosional dan sosial, ayah memberikan dukungan dalam bentuk stabilitas finansial dan rasa aman. Kehadiran ayah dalam kehidupan anak mengajarkan mereka untuk menghargai kerja keras dan usaha (Wijayanti et al. 2020). Meskipun keterlibatannya dalam kegiatan sehari-hari lebih terbatas, kehadiran dan kontribusi ayah tetap terasa sangat penting. Pengasuhan yang seimbang antara kedua orang tua memberikan anak rasa aman, stabilitas, dan kenyamanan, yang sangat diperlukan dalam perkembangan psikologis mereka.

B. Peran Ayah sebagai Figur Otoritas

Ayah juga berperan sebagai figur otoritas dalam keluarga, yang memiliki pengaruh besar dalam mendidik anak agar memahami batasan dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Meskipun terkadang dianggap sebagai sosok yang lebih tegas dan keras, figur ayah yang memberikan arahan dengan penuh kasih sayang dapat membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab anak. Ayah sering kali menjadi sumber kekuatan bagi anak, di mana mereka merasa terlindungi dan diperhatikan (Mardiana 2020). Interaksi yang konsisten antara ayah dan anak dalam membahas masalah sehari-hari, seperti nilai-nilai kerja keras, kemandirian,

dan integritas, sangat penting untuk perkembangan karakter anak (Arum and Puspitalia 2022).

C. Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak

Interaksi yang positif dengan ayah juga membantu anak meningkatkan rasa percaya diri. Ketika ayah melibatkan diri dalam kegiatan yang menyenangkan atau pendidikan anak, mereka memberi contoh tentang bagaimana cara mengatasi tantangan dengan tenang dan penuh percaya diri. Anak-anak yang merasa dekat dengan ayah cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi berbagai situasi. Ayah yang memberi dorongan positif akan membantu anak mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik dan menghadapi kesulitan hidup dengan sikap yang lebih optimis (Fatimah et al. 2020).

2. Peran Ibu dalam Pengasuhan

Ibu memiliki peran utama dalam pengasuhan anak yang mencakup pemberian kasih sayang, perlindungan, pendidikan, serta pembentukan nilai-nilai dasar yang akan membentuk karakter anak. Sebagai figur yang lebih sering berada di rumah, ibu memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan fisik dan emosional anak. Pengasuhan yang dilakukan oleh ibu sering kali lebih mendalam dan mencakup aspek emosional yang sangat penting, yang membentuk ikatan yang kuat antara ibu dan anak. Ibu tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab untuk mendampingi anak dalam proses belajar serta membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Nasution et al. 2022).

Interaksi ibu dengan anak biasanya lebih intensif, baik dalam kegiatan sehari-hari, seperti memberi makan, merawat kesehatan, serta mendampingi anak dalam belajar, maupun dalam memberikan dukungan emosional yang diperlukan anak. Ibu juga berperan penting dalam membentuk karakter anak dengan memberi teladan dalam hal kesabaran, empati, dan kasih sayang. Dalam pengasuhan ini, ibu tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar anak, tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai yang akan membentuk kepribadian dan karakter mereka di masa depan. Interaksi ibu dengan anak sering kali lebih mendalam karena mereka berada lebih banyak waktu bersama anak. Dalam keseharian, ibu berinteraksi dengan anak dalam berbagai situasi, mulai dari kegiatan rutin, seperti menyiapkan makanan atau membantu anak dengan pekerjaan rumah, hingga momen-momen khusus yang lebih emosional, seperti merawat anak saat sakit atau memberikan nasihat dalam menghadapi masalah. Keterlibatan ibu yang intensif ini membentuk kedekatan emosional yang sangat kuat dan membantu anak untuk merasa lebih aman dan terlindungi.

A. Pengaruh Emosional dalam Pengasuhan Ibu

Peran ibu dalam pengasuhan sering kali lebih berkaitan dengan aspek emosional dan sosial anak. Ibu memberikan dukungan emosional yang sangat penting bagi perkembangan psikologis anak. Sebagai pengasuh utama, ibu cenderung menjadi tempat curhat anak, di mana mereka bisa mengungkapkan perasaan dan masalah mereka tanpa rasa takut atau cemas. Dengan memberikan perhatian dan kasih sayang yang konsisten, ibu membantu anak mengembangkan keterampilan emosional yang penting, seperti mengelola emosi, membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, dan merasa dihargai.

Hubungan yang penuh kasih sayang ini memberikan dampak besar pada perkembangan sosial anak. Anak yang merasa diterima dan dihargai oleh ibunya cenderung lebih percaya diri dan mampu membentuk hubungan yang sehat dengan orang lain di luar rumah, baik dengan teman sebaya maupun dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, interaksi ibu yang penuh perhatian dan pengertian sangat berperan dalam membentuk kepribadian dan keterampilan sosial anak.

B. Ibu sebagai Pendamping Pendidikan

Selain peran emosional, ibu juga berperan sebagai pendamping utama dalam pendidikan anak. Ibu sering kali terlibat dalam kegiatan belajar anak, membantu mereka dalam memahami materi pelajaran, mengajarkan keterampilan baru, atau mendampingi anak saat mengerjakan tugas sekolah. Dalam banyak kasus, ibu juga berperan dalam merencanakan kegiatan pendidikan anak di luar sekolah, seperti mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau mengembangkan minat dan bakat tertentu.

Peran ibu dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai kehidupan, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras. Ibu memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan intelektual anak dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah. Selain itu, ibu sering menjadi penghubung antara sekolah dan rumah, berperan dalam berkomunikasi dengan guru dan mengikuti perkembangan anak di sekolah.

C. Peran Ibu dalam Pembentukan Keterampilan Sosial Anak

Ibu memiliki pengaruh besar dalam membentuk keterampilan sosial anak. Sejak usia dini, ibu mengajarkan anak tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain, bagaimana berbagi, serta bagaimana mengelola konflik yang mungkin terjadi dengan teman sebaya. Ibu juga berperan dalam membantu anak memahami nilai-nilai sosial yang penting, seperti empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap orang lain (Hermayanti 2023). Interaksi sehari-hari ibu dengan anak juga menciptakan kesempatan untuk mengajarkan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Misalnya, ibu dapat mengajarkan anak untuk mengucapkan terima kasih, meminta maaf, atau menunjukkan perhatian terhadap orang

lain. Pembelajaran ini penting untuk membentuk kepribadian anak yang dapat diterima oleh masyarakat dan membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain.

3. Pengaruh Teknologi terhadap Interaksi Pengasuhan

Teknologi telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk orang dewasa maupun anak-anak. Meskipun memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan akses informasi dan pembelajaran, teknologi juga sering kali menjadi distraksi bagi anak, terutama dengan maraknya penggunaan perangkat digital. Perangkat seperti smartphone, tablet, dan komputer sering kali mengalihkan perhatian anak-anak dari interaksi langsung dengan orang tua dan keluarga. Hal ini dapat mengurangi kualitas waktu yang seharusnya dihabiskan untuk berkomunikasi atau melakukan kegiatan bersama yang mendukung perkembangan emosional dan sosial anak (Ahmad and Zahra 2024).

Meskipun demikian, teknologi juga dapat dimanfaatkan dengan bijak untuk kegiatan belajar yang mendukung perkembangan anak. Berbagai aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan permainan edukatif dapat membantu anak mengembangkan keterampilan baru, meningkatkan pengetahuan, dan bahkan berinteraksi dengan teman sebaya atau orang dewasa melalui platform yang aman dan terkontrol. Oleh karena itu, teknologi bukanlah masalah itu sendiri, melainkan bagaimana orang tua mengelola dan mengarahkan penggunaan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari anak.

A. Dampak Teknologi pada Kualitas Interaksi Orang Tua-Anak

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi orang tua dalam era digital ini adalah menjaga kualitas waktu yang dihabiskan bersama anak. Penggunaan gadget yang berlebihan, terutama pada anak-anak yang lebih muda, dapat mengurangi kesempatan untuk melakukan interaksi langsung yang seharusnya terjadi antara orang tua dan anak (Nisa 2018). Misalnya, anak-anak yang lebih sering bermain dengan gadget cenderung menghindari kegiatan sosial atau percakapan langsung dengan orang tua, yang berdampak pada kurangnya komunikasi dan penguatan ikatan emosional antara orang tua dan anak. Interaksi yang sering dilakukan melalui perangkat digital ini juga dapat mengurangi kesempatan anak untuk belajar keterampilan sosial yang penting, seperti berbicara secara langsung, berbagi, atau menyelesaikan masalah bersama. Ini dapat berpengaruh pada perkembangan sosial anak, karena mereka mungkin merasa kurang nyaman dalam berinteraksi secara langsung atau kurang mampu menghadapi situasi sosial yang membutuhkan keterampilan komunikasi tatap muka (Puspitawati and Setioningsih 2011).

B. Pentingnya Pembatasan Waktu Penggunaan Teknologi

Karena dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi yang berlebihan, penting bagi orang tua untuk menetapkan batasan yang jelas terkait waktu penggunaan perangkat digital. Menetapkan waktu tertentu untuk bermain gadget atau menonton televisi, misalnya,

bisa membantu anak belajar mengelola waktu mereka dengan bijak dan memastikan mereka juga meluangkan waktu untuk kegiatan lain yang mendukung perkembangan mereka, seperti bermain di luar rumah, membaca, atau melakukan kegiatan kreatif bersama keluarga (Janah and Fitria 2021). Pembatasan ini juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk berinteraksi lebih banyak dengan anak, menciptakan momen-momen berkualitas yang memperkuat hubungan emosional keluarga (Sulung and Sakti 2021). Dengan menetapkan waktu tertentu untuk menggunakan perangkat digital, orang tua dapat lebih mudah mengatur kegiatan anak dan memastikan bahwa teknologi digunakan untuk tujuan yang bermanfaat, bukan sebagai distraksi yang menghambat perkembangan sosial dan emosional anak.

C. Tantangan dalam Menjaga Keseimbangan

Namun, meskipun ada potensi besar dalam memanfaatkan teknologi untuk pengasuhan yang lebih baik, tantangan terbesar adalah menjaga keseimbangan. Terlalu banyak terlibat dalam kegiatan digital bisa mengurangi interaksi fisik, yang memiliki dampak negatif terhadap perkembangan anak (Pertwi et al. 2023). Orang tua perlu lebih aktif dalam mengawasi penggunaan teknologi anak, mengarahkannya untuk memilih kegiatan yang mendidik dan memastikan bahwa waktu di luar perangkat digital tetap cukup untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Penting bagi orang tua untuk menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang bijaksana (Mumtaz and Naryoso 2024). Jika orang tua juga menghabiskan terlalu banyak waktu dengan gadget atau perangkat digital lainnya, anak mungkin akan meniru perilaku tersebut. Oleh karena itu, orang tua harus mengatur waktu penggunaan teknologi mereka sendiri, sehingga mereka dapat menciptakan contoh yang baik bagi anak dalam mengelola teknologi secara sehat (Sinaga et al. 2022).

KESIMPULAN

Interaksi antara orang tua dan anak memegang peran yang sangat penting dalam pengasuhan, yang memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Dalam keluarga, ayah dan ibu memiliki peran yang saling melengkapi. Ayah, meskipun sering kali lebih terfokus pada pencarian nafkah, tetap berperan dalam membentuk karakter anak melalui interaksi yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Sementara itu, ibu berperan lebih intensif dalam interaksi emosional dan sosial dengan anak, memberikan kasih sayang, perlindungan, dan pendidikan yang mendalam, serta membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.

Interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak memiliki dampak langsung pada kualitas hubungan keluarga dan perkembangan anak. Kedekatan emosional yang terjalin melalui komunikasi yang penuh perhatian, baik verbal maupun non-verbal, membangun ikatan yang kuat dan memberikan rasa aman bagi anak. Interaksi ini membentuk dasar bagi anak untuk belajar cara berhubungan dengan orang lain, mengelola emosi, dan memahami nilai-nilai sosial yang berlaku. Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi, interaksi ini sering terganggu. Penggunaan perangkat digital yang berlebihan dapat mengurangi waktu berkualitas yang seharusnya dihabiskan bersama keluarga, yang berdampak pada menurunnya kualitas interaksi orang tua-anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk bijak dalam mengelola waktu penggunaan teknologi, dengan menetapkan batasan yang jelas untuk memastikan bahwa

interaksi langsung antara orang tua dan anak tetap menjadi prioritas. Teknologi, jika digunakan dengan bijak, juga bisa mendukung pengasuhan yang lebih edukatif dan interaktif, yang memperkaya proses belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. M., and A. A. Zahra. 2024. "Interaksi Positif Ibu Pekerja Terhadap Anak Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak Melalui Kegiatan Bermain." *Innovative: Journal Of Social Science*
- Arum, Putri Puspa, and Yuentie Sova Puspitalia. 2022. "Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ayah (Single Father) Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Dasar." *AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2(1):17–32.
- Dheasari, Agustiarini Eka. 2024. "Dinamika Pengasuhan Anak Usia Dini: Isu-Isu Dan Solusinya." *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)* 5(02):207–18.
- Fadhilah, N., and A. M. A. Mukhlis. 2021. "Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*.
- Fajrin, N. P., and L. A. Purwastuti. 2022. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*
- Fatimah, R., E. Sunarti, and D. Hastuti. 2020. "Tekanan Ekonomi, Interaksi Orang Tua-Remaja, Dan Perkembangan Sosial Emosi Remaja." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan*
- Handayani, R. 2021. "Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia*
- Hermayanti, Theresia Retno. 2023. "Pola Asuh Kakek Dan Nenek Terhadap Anak Dengan Orang Tua Broken Home." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1):1227–35.
- Janah, H. A., and N. Fitria. 2021. "Pola Asuh Keluarga Pemulung Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*.
- Mardiana, N. S. 2020. "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Interaksi Anak Usia Dini." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Mumtaz, F. A., and A. Naryoso. 2024. "Hubungan Pola Asuh Otoritatif Dan Intensitas Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua-Anak Dengan Keterbukaan Diri Mahasiswa Perantau Terhadap Keluarga." *Interaksi Online*.
- Nasution, T., E. Ariani, and ... 2022. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini." *Journal of Science and*
- Nisa, R. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan* etheses.uin-malang.ac.id.
- Pertiwi, A. D., S. Khotijah, R. P. Pertiwi, and ... 2023. "Peran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Pada Keluarga Ldm (Long Distance Marriage)." ... *Pendidikan Anak*

- Puspitawati, H., and S. S. Setioningsih. 2011. "Fungsi Pengasuhan Dan Interaksi Dalam Keluarga Terhadap Kualitas Perkawinan Dan Kondisi Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan*
- Putra, Andika. 2024. "Dampak Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak." *Circle Archive* 1(4):1-14.
- Rahmah, S. 2018. "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Rahmat, S. T. 2018. "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan*
- Safitri, Dahrul, and Raden Rachmy Diana. 2023. "Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua Dalam Internalisasi Akhlak Anak Usia Dini)." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(5):6439-52.
- Sinaga, W., N. Insani, and R. Renylda. 2022. "Faktor Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di Pusat Layanan Autis." *Journal of Telenursing (JOTING)*.
- Sulung, N., and G. Sakti. 2021. "Komunikasi Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-18 Tahun." *Jurnal Kesehatan Perintis*.
- Taufiiqoh, Maitsaa' Rifdah, and Diah Krisnatuti. 2024. "Karakteristik Keluarga, Dukungan Sosial, Interaksi Suami-Istri, Dan Kualitas Perkawinan Pada Keluarga Dengan Pernikahan Jarak Jauh." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 17(1):41-52.
- Utomo, P., F. Prayogi, and R. Pahlevi. 2022. "Bimbingan Dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak." *Prophetic: Professional, Empathy*
- Wijayanti, R., E. Sunarti, and D. Krisnatuti. 2020. "Peran Dukungan Sosial Dan Interaksi Ibu-Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Remaja Pada Keluarga Orang Tua Bekerja." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan*